

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehidupan dunia merupakan kehidupan yang sementara, bahkan Rasulullah SAW menyebutkan kehidupan dunia hanyalah sekedar persinggahan. Karena kehidupan dunia ini hanyalah sementara, maka manusia harus menyiapkan untuk kehidupan berikutnya. Sehingga segala yang di lakukan di dunia ini harus sepenuhnya di siapkan untuk kehidupan yang akan datang (akhirat).

Terkait dengan hakikat kehidupan dunia ini, Allah Swt berfirman: “dan tidaklah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main, dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan” sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Ankabut ayat 64.

وَمَا هُوَ إِلَّا لَعْوٌ أَوْ لَعِبٌ ۖ وَإِنَّا لَآدَارُ الْآخِرَةَ لِيَأْخُذُوا بِهَا ۖ لَعْوَانِ ۖ يَعْلَمُ حُونَ

Artinya:

Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui. (Q.S. Al-Ankabut:64).

Kehidupan dunia hanya sekedar permainan yang artinya bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sementara, selain itu Allah juga mengatakan bahwa dunia ini dapat melalaikan manusia terutama lalai kepada Allah dan lalai pada kehidupan yang sebenarnya. Ibarat orang yang sedang bermain

sebuah permainan, maka dia akan lupa segalanya, bahkan dia akan lupa tugas-tugas hidupnya, karena dia tenggelam dalam keasyikan bermainnya.<sup>1</sup>

Dunia dengan segala tipu daya adalah salah satu perihlah besar dalam ajaran agama islam. Baik al-Qur'an maupun hadits, banyak yang menyinggung masalah dunia dan hampir tidak ada yang menjunjung tinggi dan selalu di rendahkannya. Kemewahan dunia seringkali menggoda dan menraik perhatian manusia-manusia rakus dan serakah, Banyak yang tertipu dengannya sehingga mereka terlupakan dan terlalaikan akan tidak kekalnya dunia dan abadinya akhirat, banyak yang tidak sadar bahwa perjalanan manusia tidak hanya di alam dunia, bahkan alam dunia hanyalah secuil dari panjangnya perjalanan yang akan di lalui manusia sampai ditentukan nasib akhirnya antara surga dan neraka.<sup>2</sup>

Harta dunia ini selalu menjadikan manusia lupa diri, orang-orang yang lupa akan dirinya dan tentu semakin jauh dari Allah. Orang-orang yang jauh dari Allah tidak mungkin husyuk dan rendah hati, akan terjauh dari ridha Allah, karunia tanpa ridha Allah adalah rencana yang membinasakan, dunia sarang hawa nafsu, tabiatnya sangat mungkin menyesatkan orang dari jalan Allah.<sup>3</sup>

UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM

---

<sup>1</sup> Dono Sopiyanasyah, "Kehidupan Dunia dan Akhirat Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Bimbingan dan Konsling Keluarga*, Volume. 3, Nomor 2, (Januari 2021) Hlm 137-138

<sup>2</sup> Ahmad Hizkzil, "Hakikat Kehidupan Dunia Dalam Q.S. Al-Hadid (57):20 (Analisis Pembacaan Heuristik Dan Hermeneutik Michel Riffaterre)", *Jurnal of Arabic Literature and Islamic Studies*, Volume. 4, Nomor 2, (September 2021) Hlm 171-172

<sup>3</sup> Nurjannah, "Al-Wahn Dalam Perspektif Tasawuf", *skripsi Uneversitas Alauddin Makasar*, (2018) Hlm 19

Pandangan manusia terhadap Harta dunia saat ini adalah merupakan salah satu dari perhiasan yang sangat di minati oleh manusia, mereka berlomba-lomba untuk memenuhi materi sebanyak-banyaknya sekalipun menempuh cara yang tidak di benarkan seperti korupsi dan lain-lain.<sup>4</sup> kemudian perhatian manusia yang sangat di gemari dapat dilihat dalam QS.al-Imran/3:14

لِيُنَاسِ دُبُ الشَّاهُوتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَيْحِ وَالْحَمَقَاتِ حِي الحمقطة من ال اذهب  
وَالْحِيضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ  
وَالْحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ وَالحَيْضَةِ

Artinya:

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah Swt-lah tempat kembali yang baik.

Pengertian mencintai dunia adalah bentuk dari kurangnya iman dan buruknya akhlak, para ulama tasawuf memasukkan sifat cinta dunia ke dalam kategori penyakit hati yang dapat menjauhkan dari sang pencipta dan membuat hati tak tenang karena terlalu memikirkan harta dunia, dan sesungguhnya orang yang selalu memikirkan harta dunia akan merasakan pahitnya dunia dan segala isinya, bahwasanya ia telah mengidap penyakit

---

<sup>4</sup> Ibid, Hlm 21

jiwa yang dapat merugikannya dan mencelakakannya.<sup>5</sup> Oleh karena itu jiwa manusia perlu disucikan, sehingga dalam islam bersuci tidak harus jasmani tetapi juga rohani, mensucikan jiwa dari segala penyakit di sebut dengan *Tazkiyatun Nafs*.<sup>6</sup>

*Tazkiyatun Nafs* adalah pembersihan jiwa atau untuk mengembalikan manusia kepada fitrahnya, yaitu tauhid, fitrah iman, islam dan ihsan. Dengan upaya menguatkan agar semua orang selalu dekat dengan Allah, menjalankan ajaran dan kehendak-Nya dan menjauhi larangannya seperti tidak berlebih-lebihan dalam mencintai dunia.<sup>7</sup> Mencintai dunia membuat seseorang lupa dengan kehidupan setelahnya karena harta dunia tidak di bawa mati, semuanya akan berlalu dengan sia-sia, sementara amal ibadah dan ikhlas akan menjadi bekal untuk akhirat. *Tazkiyatun Nafs* membawa dampak yang sangat besar kepada setiap manusia, karena apabila hati kita sudah tidak lagi bersih maka hati tersebut akan mudah dipenuhi rasa dan hal-hal yang kotor, maka semua perbuatan kita juga akan mengarah pada perbuatan jelek dan menyimpang dari agama.<sup>8</sup>

Tempat untuk menyucikan jiwa adalah dengan melaksanakan ibadah dan amal baik yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan hadis. Abdul Razaq bin Abdul Muhsin al-Badar menjelaskan dalam karya tulisnya

---

<sup>5</sup> Hasbi; 'Orang Tua Cinta Dunia Dan Harta (Suatu Kajian ma'an al- Hadis)', *Skripsi Uneversitas Islam Negeri Alaudidin Makassar*, (2023), Hlm. 15.

<sup>6</sup> Imran, 'Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No, 01 (Maret 2021), Hlm. 68.

<sup>7</sup> Solihin, '*Tasawuf Tematik*', Bandung, CV Pustaka Setia, Tahun 2002, Hlm 125.

<sup>8</sup> Muh Imran Ali Kusuma, *Tazkiyatun Nafs*, *Skripsi Uneversitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2018), Hlm. 11

terdapat sepuluh prinsip dan landasan dalam tazkiyah al-nafs, yaitu tauhid, doa, al-Quur'an. Dan contoh, proses pembersihan dan penghiasan jiwa, menjauhi perilaku tercela, merenungkan kematian, memilih teman dan sekutu, berhati-hati terhadap kesombongan, keangkuhan dan penipuan diri sendiri, serta pemahaman terhadap diri. Beberapa poin ini juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ibn Taymiyah dalam bukunya Tazkiyah al-Nafs, yang menerangkan pencapaian Tazkiyah al-Nafs melalui iman dan tauhid, mengikuti jejak Rasulullah SAW, serta melaksanakan kewajiban dan sunnah islam.<sup>9</sup>

Diantara akhlak tercela yang paling banyak menyebabkan munculnya sifat-sifat jelek yaitu di antaranya cinta dunia, hal ini tidak bisa di hilangkan secara total mengingat kehidupan manusia masi bergantung pada harta benda duniawi, namun sifat ketergantungan manusia yang berlebihan inilah yang harus di control dalam kesadarannya agar tidak memunculkan sifat-sifat lain seperti rakus dan iri dengki. Manusia di haruskan hanya focus untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tidak memiliki perasaan di dalam jiwa untuk memiliki segalanya.<sup>10</sup> Agar menjauhi sifat rakus.

Hendaknya seseorang yang melakukan perjalanan menuju tuhan selalu berzuhud terhadap dunia dengan sungguh-sungguh tanpa pamrih lagi memerangi hawa nafsunya. Syekh Abdul Qodir Jailani mengatakan,

---

<sup>9</sup> Achmad Rexa Hutami al-Faruqi, "Tazkiyah al-nafs Sebagai Terapi Penyakit Jiwa (Tinjauan Hadis)", *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 22, No. 1, (Maret 2024) Hlm 111

<sup>10</sup> Ahmad Zainal Ambiya, "Tazkiyatun Nafs Dalam Mengembalikan Fitrah Manusia Modern", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 1, (Mie 2023) Hlm 143

“berusaha menjauhi yang haram sekaligus menyedikitkan konsumsi yang halal biar tidak terjadi kemodharatan,

Adapun manfaat daripada zuhud itu sendiri yang tergambar dalam perspektif Syekh Abdul Qodir Jailani, bahwa pada hakikatnya zuhud ditempuh untuk mencapai tujuan yang mulia yaitu makrifa kepada-Nya, membebaskan hati dari keterbelengguan dunia, mendatangkan ketenangan bagi para pelakunya, tercurahnya rahmat dan karunia Allah kepada hamba-Nya dengan terbukanya pintu-pintu kemudahan.<sup>11</sup>

Allah mengetahui segala sesuatu yang ada dalam hati nurani seseorang baik maupun buruknya, muhasabah diri membantu seseorang untuk menyadari dan memperbaiki apa yang ada dalam hatinya, sehingga lebih bersih dan ikhlas dalam beribadah. Dengan muhasabah, seseorang tidak hanya memperbaiki diri dalam hal amalan dan perilaku, tetapi dalam niat dan perasaan hatinya, ini proses yang penting untuk mencapai kedekatan dengan Allah.<sup>12</sup>

Kecintaan harta dunia merupakan sifat dasar manusia, tetapi banyak manusia yang kemudian mencintai harta dunia secara berlebihan, sehingga lupa untuk muhasabah diri. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Surah at-Takatsur yang menggambarkan bahwa manusia seringkali terobsesi dengan jumlah kekayaan dan harta, padahal semua itu tidak membawa kebahagiaan yang hakiki, salah satu ayatnya yaitu “hingga kamu masuk ke alam kubur”

---

<sup>11</sup> Tajul Arifin, “Konsep Zuhud Perspektif Syekh Abdul Qodir Jailani,” *Jurnal Ilmu Tasawuf*, Volume. 3, Nomor 1, (Juni 2022) Hlm 11-12

<sup>12</sup> Ahmad Rifqi Fuadi, “Muhasabah Diri Dalam al-Qur’an Menurut Syekh Abdul Qodir Jailani”, *Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, Vol. 7, No 1, (2024)

ayat ini mengingatkan bahwa pada akhirnya semua harta dan kesenangan akan ditinggalkan, dan yang abadi hanyalah kehidupan setelah mati.<sup>13</sup> Peneliti memilih tokoh tersebut karna sangat terkenal dalam ilmu tasawufnya, Beliau juga sebagai pendiri tarekat Qadariyah. Menurut Syekh Abdul Qodir Jailani dunia adalah sarana untuk mencapai kebahagiaan di akhirat, dan beliau pun menyuruh untuk hidup sederhana tidak terlalu mencintai dalam isi dunia. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai surah at-Takatsur lebih baiknya membaca kajian at-Takatsur perspektif Syekh Abdul Qodir Jailani yang akan di jelaskan oleh peneliti.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana yang di maksud kecintaan dunia dalam al-Qur'an surah at-Takatsur ?
2. Bagaimana cara seseorang menghindari kecintaan yang berlebihan terhadap dunia menurut Syekh Abdul Qodir Jailani?

#### C. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan peneliti yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui cinta dunia dalam surah at-Takatsur perspektif Syekh Abdul Qodir Jailani.
2. Menjelaskan sikap yang sebenarnya agar tidak terlalu mencintai dunia.

---

<sup>13</sup> Ashabul Kahfi , Analisi Tafsir Qs. At-takatsur Dan Implementasinya Dalam Dinamika Kehidupan Modern,*Jurnal Studi Islam*, Vol. 16, No 2, (Oktober 2024) Hlm. 316.

#### D. Manfaat Peneliti

Manfaat penelitian ini di harapkan menjadi sebuah kemnfaatan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan khususnya ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an sehingga mampu menjadi salah satu bahan kajian dalam bidang ilmu.
- b. Hasil penelitian ini berharap menarik minat bagi para peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa / mahasiswi untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama, secara lebih focus dan lebih komperhensif yang bertujuan akan memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan ilmiah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan yang positif bagi masyarakat terkait tentang terlalu berlebihan dalam mencintai dunia, dengan demikian, peneliti berharap menginspirasi banyak masyarakat tentang berlebihannya dalam mencintai dunia.

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga mengambil dari penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan Badriyarul Azizah yang berjudul: *"Al-Hayah Perspektif Tafsir Jailani"* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam

Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang kehidupan manusia menurut Syekh Abdul Qodir Jailani dalam Surah Al-Imron ayat 14. Peneliti memiliki kesamaan tema tentang Al-Hayah namun peneliti mengambil dari Surah at-Takatsur ayat 1-8 perspektif Syekh Abdul Qodir Jailani.

2. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan Himmatul Fuad yang berjudul, *“Penafsiran Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Terhadap Surah Al-Fatihah Di Dalam Tafsir Al-Jailani”* Program Studi Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang penafsiran Surah Al-Fatihah menurut penafsiran Syekh Abdul Qodir Jailani, dan skripsi ini mempunyai kesamaan tokoh yang akan diteliti oleh si peneliti yaitu tokoh mufassir yang bercorak sufistik yaitu Syekh Abdul Qodir Jailani.
3. Hasil penelitian skripsi yang dilakukan Anatasya Nidya Anggraeni yang berjudul, *“Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur’an dan Hadis Q.S. Al-Humazah dan Q.S. At-Takatsur Tentang Cinta Dunia Melupakan Kehidupan Hakiki Melalui Metode Think Pair And Share (Tps) Pada Siswa Kelas VIII B Mts N Salatiga”* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang surah at-takatsur, mempunyai kesamaan dalam tema sama yaitu yang membahas tentang Surah at-Takatsur.

4. Hasil penelitian Rosyadatul Zuhriyah yang berjudul, “*Makna Hubb Al-Dunya Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik Terhadap Fenomena Kecanduan Game)*” Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Ponorogo pada tahun 2024. Skripsi ini membahas tentang Hubb alDunya dalam al-Qr’an, yang mana skripsi ini mempunyai kesamaan tema tetapi dengan berbeda tokoh yaitu kecintaan duunia menurut Syekh Abdul Qodir Jailani.
5. Hasil penelitian Sitti Khadijah yang berjudul “*Hedonesme Dalam al-Qur’an Analisi Surah at-Takatsur Dalam Tafsir al-Azhar. H Abdul Malik Karim Amrullah dan Tafsir al-Misbah Quraish Shihab*” Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023. Skripsi ini mempunyai kesamaan dalam tema yaitu sama-sama membahas tentang mengenai Surah at-Takatsur.

#### F. Metode Penelitian

Metodelogi penelitian adalah cara untuk mengerjakan sesuatu apapun. Biasanya digunakan oleh seorang peneliti untuk menjelaskan hasil risetnya berdasarkan kaedah-kaedah yang di tentukan. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode Kualitatif. Peneliti Kualitatif berperan mengumpulkan data. Menentukan tokoh, mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tokoh dari berbagai referensi, melakukan penentuan tentang gagasan tokoh itu, melakukan evaluasi dan ulasan terhadap ide-ide yang diusung oleh tokoh tersebut dengan menggunakan keunggulan dan kekurangannya. review semua data tersebut, lalu mengolahnya kedalam

kategori atau tema yang akan di bahas.<sup>14</sup>

Untuk metode penelitian al-Qur'an dan Tafsir peneliti menggunakan metode *Studi Tokoh*, yaitu mencoba menjelaskan dari tokoh yang di angkat oleh peneliti untuk mencapai pemahaman dari tokoh tersebut.

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library reseach*). penelitian kepustakaan (*library reseach*) ialah penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah bahan-bahan pustaka atau sumber tertulis baik berupa buku, jurnal maupun dari sumber yang lain yang relevan dengan judul yang dikaji.

#### 2. Sumber data

Data-data yang hendak diteliti dari data primer dan sekunder.

##### a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mengenai tentang Cinta Dunia: Kajian Surah at-Takatsur Perspektif Syekh Abdul Qodir Jailani

##### b. Data sekunder

Simber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari literatu-literatur lain yaitu buku-buku, skripsi, jurnal, tesis, yang membahas hal yang serupa berkaitan dengan judul penelitian ini, sumber data sekunder ini di gunakan untuk

---

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir Cet. 1, (Yogyakarta) Hlm 38

memperbanyak/melengkapi sumber data primer.

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dibuku, serta bisa dari literatur online.<sup>15</sup> dengan demikian peneliti akan menghimpun, mencari, dan membaca literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis. Dengan ini memastikan ketersediaan dan akses data yang terdokumentasi dengan baik selama proses penelitian.

### 4. Teknik analisis data

Analisi data adalah proses mengolah data agar menjadi informasi yang bermakna. Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder, kemudian tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan analisis studi tokoh. Teknik penelitian studi tokoh dalam ilmu tafsir adalah metode tafsir untuk mencapai sebuah pemahaman yang komperhensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek pembahasan adalah bagaimana tokoh tersebut Syekh Abdul Qodir Jailani menafsirkan Surah at-Takatsur terhadap terlalu mencintai dunia.

### G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tema cinta dunia menurut perspektif Syekh Abdul Qodir Jailani dalam al-Qur'an surah at-

---

<sup>15</sup> Mamik, Metodologi Kualitatif, cet ke-1 (Zifatama Publisher: Sidoarjo 2015), Hlm 103

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir Cet. 1, (Yogyakarta) Hlm 30

Takatsur. Penelitian ini menggunakan metode tematik tokoh, yang mana tematik tokoh adalah mengumpulkan dan memahami ayat ayat yang terkait dengan tema tersebut.<sup>17</sup> Adapun Langkah-langkah yang dipakai dalam penelitian tematik tokoh adalah sebagai berikut:

*Pertama* menetapkan masalah yang akan di bahas

*Kedua* mengumpulkan ayat-ayat at-Takatsur yang berkaitan dengan masalah tersebut

*Ketiga* melakukan analisi secara mendalam dan kritis disertai argumentasi data

*Keempat* kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab risetnya.<sup>18</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Penyusun skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab memiliki sub-bab masing-masing. Adapun sistematika penulisan yang di gunakan adalah seperti dibawah ini.

Bagian pertama merupakan pengantar yang mencakup konteks permasalahan yang berhubungan dengan topik yang diurai, rumusan dan batasan masalah secara singkat, serta metode penelitian yang akan digunakan dan diterapkan. Di bab ini disajikan berupa tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa tinjauan umum yang menjelaskan tentang berlebihannya cinta dunia, di bab kedua ini bukan hanya tinjauan umum

---

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir... Hlm 51

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir... Hlm 58

tentang cinta dunia melainkan tentang penafsiran ulama lain terhadap cinta dunia.

Bab ketiga berisikan diskripsi profil Syekh Abdul Qodir Jailani, dari biografi Syekh Abdul Qodir Jailani, karya-karya Syekh Abdul Qodir Jailani, dan sumber, metode, corak penafsirannya. Poin selanjutnya berisi tentang sejarah penyusunan kitab tafsir al-Jailani dan sumber metode, serta corak penafsirannya.

Bab keempat berupa hasil pembahasan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada pada bab-bab awal, yaitu bagaimana yang dimaksud kecintaan dunia dalam al-Qur'an surah at-Takatsur menurut kitab tafsir al-Jailani, dan bagaimana cara seseorang menghindari kecintaan yang berlebihan terhadap dunia menurut Syekh Abdul Qodir Jailani.

Bab lima yang berupa sebagai penutup, yang mencakup kesimpulan dan gambaran umum yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran terkait isi dan makna dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS  
KH. ABDUL CHALIM